

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2009'¹

Marshushatul Khoiroh², Karjiyem³, Hikmah Sobri⁴

Intisari: Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan penelitian studi korelasi dan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Teknik pengambilan sample secara *total sampling* dengan karakteristik tertentu yang ditentukan sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan *kuesioner* kemudian dianalisis dengan perhitungan Korelasi *Kendal Tau*.

Berdasarkan hasil uji bivariat *Kendal Tau*, diperoleh τ hitung 0,589. Hasil τ hitung positif, berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan akan semakin baik upaya pencegahan keputihan yang dilakukan. hubungan antara kedua variabel signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan. Saran peneliti ditujukan kepada Pengasuh bimbingan konseling Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Yogyakarta supaya selalu mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi secara berkala.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Keputihan, Upaya Pencegahan

PENDAHULUAN

Menurut *Implication of the ICPD (International Conference on Population and Development)*, di Kairo tahun 1994 *Programme of Action Chapter VII* bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh, dan bukan hanya tidak adanya penyakit, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya.

Siklus kehidupan wanita dapat dibagi dalam beberapa masa, yang terdiri dari masa bayi, masa anak-anak, masa pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium, dan masa senium. Dimana masa pubertas atau masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani (BKKBN,1997:7).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, dimana jika remaja sehat maka bangsa pun akan sehat, kuat dan sejahtera. Oleh karena itu, kita semua menaruh harapan supaya para remaja dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat fisik, mental, sosial, maupun sehat reproduksinya.

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama terutama kesehatan reproduksi wanita, karena dampak keputihan menyebabkan infeksi pada vagina yang akhirnya mengakibatkan kemandulan (Manuba, 1999).

Keputihan adalah cairan yang keluar dari *vagina* yang bukan berupa darah (Wiknjosastro, 1999). Keputihan ada dua macam yaitu keputihan yang normal (*fisiologis*) dan keputihan yang

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

abnormal (*patologis*). Keputihan yang normal terlihat bening, tidak berbau dan biasanya muncul beberapa saat sebelum atau sesudah menstruasi (12-14 hari setelah menstruasi), pada saat kondisi terangsang atau birahi dan kondisi kelelahan atau stress. Sementara yang tidak normal adalah berupa keluarnya cairan secara berlebihan dari yang ringan sampai berat, misalnya keluar cairan kental berbau busuk yang tidak biasanya dan berwarna kuning sampai kehijauan. Pada kasus yang berat sering juga disertai dengan rasa gatal bahkan rasa panas pada *vagina*.

Menurut data, wanita yang mengalami keputihan: Internasional, sebanyak 75 % wanita, Eropa sebesar 25% wanita, Indonesia 50% wanita, Yogyakarta 38% wanita, dan hasil penelitian ada 35 remaja putri mengalami keputihan.

Selama ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau institusi pendidikan yang terkait. Sedangkan bagi masyarakat, seperti Puskesmas, RSUD/ PKU, dan BPS/ BPRB. Hasil penelitian, Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta terdapat program pelayanan kesehatan sendiri khusus anak Panti dan tahun 2010 membuka Puskesmas. Sedangkan peran Bidan dalam menangani masalah keputihan pada remaja putri adalah memberikan pengertian melalui konseling/penyuluhan di setiap ada perkumpulan remaja putri.

Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, yang beralamat di jalan Munir no 109 Serangan Yogyakarta dari hasil observasi sementara penulis saat melaksanakan penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2009 dengan cara

wawancara dan menggunakan alat bantu berupa kuesioner berisi 20 pertanyaan, didapatkan data dari Remaja Putri yang berjumlah 35 anak, seluruh remaja pernah mengalami keputihan. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan upaya pencegahan keputihan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, tahun 2009. Karena keluhan keputihan ini akan dapat menghambat proses bebas penyakit bagi para remaja putri khususnya bebas dari keputihan yang disebabkan oleh infeksi alat reproduksi, maka upaya pencegahan selalu lebih baik dibandingkan dengan upaya pengobatan; dan dalam bidang kebidanan dan kandungan pada umumnya untuk mencapai Indonesia Sehat 2010. Peran serta remaja putri dalam memperhatikan syarat hidup bersih dan sehat akan membantu dalam mengidentifikasi keluhan keputihan serta membantu dalam mengurangi angka keputihan abnormal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan tingkat upaya pencegahan keputihan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yang ditetapkan, dengan pendekatan waktu secara *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan pada waktu yang bersamaan

dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Arikunto, 2002).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 35 responden yang usianya berkisar antara umur 13-18 tahun. Sedangkan Sampel yang digunakan diambil secara Sampel Jenuh/ *Total Sampling* (Sugiyono, 2002) yaitu memenuhi kriteria sebagai berikut: tercatat sebagai siswi SMP dan SMA di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, berusia 13-18 tahun, telah mengalami menstruasi secara teratur dan rutin setiap bulan, pernah mengalami keputihan dalam 3 bulan terakhir saat dilakukan penelitian, tidak sedang menderita penyakit menahun/kronis (Asma, TBC dll), dan bersedia menjadi responden. Jumlah remaja yang sesuai dengan kriteria di atas sebanyak 35 anak.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Juni 2009 sampai dengan tanggal 26 Juni 2009 dan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan kakak Musyriyah pembina yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Peneliti sebelumnya menghadap pengasuh panti untuk meminta izin penelitian. Kemudian melakukan pendekatan kepada remaja putri tentang waktu yang tepat untuk pengisian kuesioner. Sebelum membagikan kuesioner kepada responden terlebih dahulu dijelaskan cara pengisiannya serta diberikan informed consent. Kuesioner yang ada dibagikan serentak dalam satu tempat dan sampel penelitian dikumpulkan dalam satu tempat. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti dan diperiksa kelengkapannya.

Setelah data didapat kemudian dilakukan pengolahan data secara manual.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Editing*

Yaitu memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang telah diisi atau dijawab oleh responden untuk mengetahui pertanyaan telah terjawab dengan lengkap.

b) *Coding*

Yaitu memberikan tanda atau skor terhadap item-item pertanyaan dengan ketentuan skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah atau tidak diisi untuk memudahkan pengolahan data.

c) *Tabulating*

Angka-angka dalam skor setiap pertanyaan dijumlahkan sehingga diperoleh skor keseluruhan kemudian jumlah skor keseluruhan dibandingkan dengan skor tertinggi (yang diharapkan) dan dikalikan 100% sehingga diperoleh prosentase dan dijadikan pertimbangan dalam pemberian predikat sesuai dengan tolak ukur yang ditentukan (Arikunto, 1998).

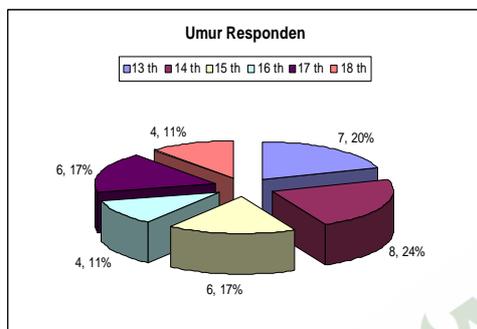
Analisa Data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Arikunto, 1999). Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompok-kelompokan menurut jenis data masing-masing dan dimasukkan kedalam tabel kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor yang diharapkan (Arikunto, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang menghubungkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta yang terletak di jalan Munir No 109 Serangan Yogyakarta. Panti ini merupakan panti tertua di Yogyakarta, di dirikan oleh KH Ahmad Dahlan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan ibu pengasuh dan kakak musyrifah Panti Asuhan Yatim Putri 'Aiayiyah Yogyakarta Dari tanggal 17 Juni 2009 sampai dengan tanggal 26 Juni 2009. Jumlah remaja putri yang menjadi sample penelitian sebanyak 35 remaja. Sample penelitian diambil dengan tehnik Total Sampling/ Sampel Jenuh dengan karakteristik mengalami keputihan pada 3 bulan terakhir dan telah mengalami menstruasi, berusia 13-18 tahun dan bersedia menjadi responden.

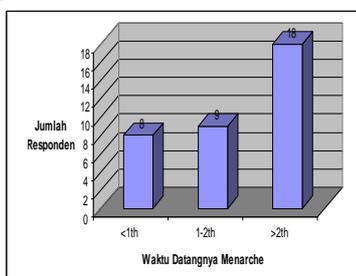
Karakteristik Responden



Gambar1. karakteristik responden berdasarkan umur pada remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta

Dari diagram pie dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah usia 14 tahun sebanyak 8 remaja (24%), sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah usia 16 tahun (11%) dan 18 tahun (11%).

Data mengenai jumlah remaja putri saat mengalami menarche adalah sebagai berikut:

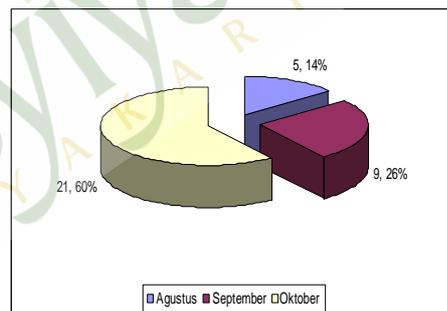


Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan waktu datangnya menarche pada remaja putri

Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mengalami menarche sekitar >2 th yang lalu dengan jumlah 18 remaja (51%). Dan data remaja putri yang minoritas adalah remaja putri yang mengalami menstruasi < 1 th, yaitu sebanyak 8 remaja (23%).

Responden yang terpilih adalah responden yang pernah mengalami keputihan baik yang fisiologis maupun patologis dalam waktu tiga bulan terakhir saat dilakukan penelitian. Data remaja putri yang mengalami keputihan dibagi berdasarkan awal terjadinya, yaitu bulan agustus, bulan September, dan bulan oktober adalah:



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan waktu terakhir mengalami keputihan pada remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa keputihan yang dialami oleh remaja putri paling banyak pada bulan oktober yaitu 21 remaja (60%).

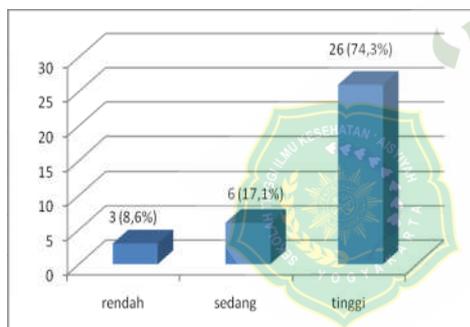
Data jumlah remaja putri yang mengalami keputihan berdasarkan kelasnya yaitu:



Gambar 4. Distribusi masing-masing kelas pada remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009

Pada gambar dari seluruh responden, yang terbanyak ada di kelas VII dengan 8 remaja (23%) dan paling sedikit dari kelas X dan kelas XII dengan 4 remaja (11%).

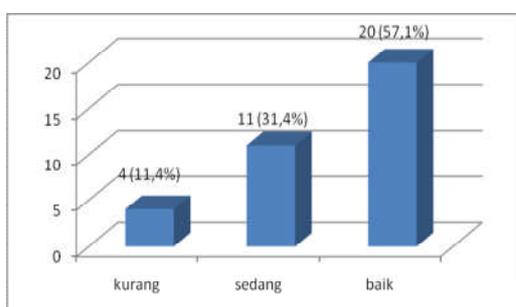
Data tentang tingkat pengetahuan tentang keputihan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan diagram yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang keputihan remaja putri termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Tingkat Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat upaya pencegahan keputihan remaja putri panti asuhan yatim putri 'aisyiyah yogyakarta saat mengalami keputihan termasuk dalam kategori baik.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan upaya pencegahan baik sebanyak 19 responden (54,28%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah dengan upaya pencegahan keputihan kurang baik sebanya 3 responden (8,57%). Data tersebut menunjukkan adanya hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Upaya Pencegahan pada remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil uji statistika bivariat dengan menggunakan rumus Kendal Tau diperoleh hasil τ hitung 0,589. Yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan diPanti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Maka hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan.

Untuk dapat membuktikan bahwa koefisien dapat diberlakukan pada populasi yang sampelnya digunakan dalam penelitian, maka perlu diuji signifikansinya menggunakan rumus Z dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh harga Z hitung sebesar 5,067. Kemudian harga Z hitung tersebut dibandingkan dengan Z tabel,

untuk uji dua pihak, taraf kesalahan 5% dibagi dua sehingga menjadi 2,5%. Harga Z selanjutnya dilihat pada kurva normal dan diperoleh $Z = 0,475$ (diperoleh dari 0,5-0,0025). Berdasarkan hasil tersebut maka harga Z tabel = 4,359. Karena harga Z hitung lebih besar dari harga Z tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta adalah 26 (74,3%) dan termasuk dalam kategori Tinggi.
2. Upaya pencegahan keputihan remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta adalah 20 (57,1%) dan termasuk dalam kategori Baik.
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan yaitu nilai t hitung 0,598 dan hasil uji signifikan yang dihasilkan Z hitung 5,067 > Z tabel 4,359. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang keputihan maka akan semakin baik upaya pencegahan keputihan yang dilakukan.

Saran

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih ada kekurangannya, maka peneliti menyarankan pada:

1. Responden
Supaya lebih aktif dalam mencari informasi tentang keputihan dan upaya pencegahannya baik dari media cetak, media elektronik maupun dari tenaga kesehatan. Sehingga akan lebih bermanfaat dan lebih baik lagi dalam upaya pencegahan keputihan yang dilakukan.
2. Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan supaya ibu-ibu pengasuh dapat menindak lanjuti dengan memberikan penyuluhan secara berkala khususnya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan memantau perkembangan reproduksi remaja putrinya dengan mendatangkan ahli dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi, karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam hal ini keputihan dapat mempengaruhi upaya pencegahan yang akan dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain, selain tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi upaya pencegahan keputihan pada remaja putri, menggunakan jumlah sample, alat dan metode pengumpulan data serta metode pengolahan dan analisis data yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke IV, Rineka Cipta Jakarta
- _____, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke IV, Rineka Cipta Jakarta

- _____, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke IV, Rineka Cipta Jakarta
- Clayton, C, 1996, *Keputihan dan Infeksi Jamur Lain*, Arcan, Jakarta
- Cyber Woman, 2003, *Keputihan*, <http://www.cyberwomen.cbn.net.id>
- Canesten, 2004, *Keputihan Masalah Umum Wanita*, <http://www.keputihan.com>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hembing, H.M, *Mencegah dan Mengatasi Keputihan Secara Alamiah*, Sept 02, 2003, www.cybermed.cbn.net.id
- Heni, 2004, *Keputihan dan Pencegahannya*, <http://www.Hanyawanita.com>
- Notoatmojo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Republika, 2003, *75 Persen Perempuan Dunia Pernah Mengalami Keputihan*, <http://www.Republika.com>
- Sianturi, M.H.R, 1996, *Keputihan Suatu Kenyataan Dibalik Suatu Kemelut*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Stuart & Sundeen, 1998, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, ECG, Jakarta
- Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung
- Triyana, H., 2004, *KTI: Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wahid, 1996, *Seksualitas Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Wiknjosastro, H., 1999, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono